DOI: 10.25299/al-thariqah.2025.vol10(1).30601

Membangun Optimisme Akademik Siswa: Kontribusi Praktik Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Asura Syahputra*, Ariadi Ananda, Sauzan Eka Ananta Tanjung, Intan Zaskia, Indri Rahmawati, & Kheila Nurfitri Adzzahra

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia.
Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Pekanbaru, Riau, Indonesia
***Email*: asurasyaputra@student.uir.ac.id*, ariadiananda@student.uir.ac.id, sauzanekaanantatanjung@student.uir.ac.id, intanzaskia@student.uir.ac.id, indrirahmawati@student.uir.ac.id, kheilanurfitriadzzahra@student.uir.ac.id.**

Abstract: *Learning optimism is a crucial psychological and pedagogical resource that enables students to maintain positive expectations, sustain academic engagement, and overcome learning difficulties. However, limited self-confidence and weak intrinsic motivation remain challenges among secondary school students. This study explores how Islamic Religious Education (IRE) teachers foster students' learning optimism and identifies the supporting and inhibiting factors at SMA Negeri, Indonesia. Using a descriptive qualitative design, data were collected through participant observation, semi-structured interviews with an IRE teacher and eleventh-grade students, and documentation. Data were analysed using the Miles and Huberman interactive model, with triangulation ensuring credibility. The findings reveal four interconnected teacher roles: educator, motivator, mentor, and role model. These roles strengthen students' academic confidence, motivation, perseverance, and positive learning dispositions. A conducive classroom environment, engaging instructional methods, and constructive teacher–student relationships support this process, whereas low self-confidence, weak intrinsic motivation, and external influences constrain it. The study highlights integrated pedagogical and motivational support in Islamic education.*

Keywords: *Islamic Religious Education teacher, learning optimism, motivation, academic resilience*

Abstrak: Optimisme belajar merupakan sumber daya psikologis dan pedagogis yang sangat penting yang memungkinkan siswa untuk mempertahankan harapan positif, menjaga keterlibatan akademis, dan mengatasi kesulitan belajar. Namun, kurangnya kepercayaan diri dan motivasi intrinsik yang lemah tetap menjadi tantangan di kalangan siswa sekolah menengah. Studi ini mengeksplorasi bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menumbuhkan optimisme belajar siswa dan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat di SMA Negeri, Indonesia. Dengan menggunakan desain kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur dengan seorang guru IPA dan siswa kelas sebelas, serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, dengan triangulasi untuk memastikan kredibilitas. Temuan menunjukkan empat peran guru yang saling terkait:

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 10, No. 1, Januari-Juni 2025
Received: 16 Januari 2025; Accepted 29 April 2025; Published 21 Juni 2025
*Corresponding Author: asurasyaputra@student.uir.ac.id

pendidik, motivator, mentor, dan panutan. Peran-peran ini memperkuat kepercayaan diri akademis, motivasi, ketekunan, dan disposisi belajar positif siswa. Lingkungan kelas yang kondusif, metode pengajaran yang menarik, dan hubungan guru-siswa yang konstruktif mendukung proses ini, sedangkan rendahnya kepercayaan diri, lemahnya motivasi intrinsik, dan pengaruh eksternal membatasinya. Studi ini menyoroti dukungan pedagogis dan motivasi terintegrasi dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Agama Islam, optimisme belajar, motivasi, ketahanan akademik*

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya memindahkan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap mental dan karakter peserta didik. Salah satu aspek afektif yang ikut menentukan keberhasilan belajar adalah optimisme belajar, yaitu keyakinan bahwa usaha yang dilakukan akan berbuah hasil positif meskipun proses belajar penuh tantangan. Dalam psikologi positif, optimisme dipahami sebagai cara individu menjelaskan peristiwa: orang optimis memandang kegagalan sebagai hal yang sementara, spesifik, dan dapat diperbaiki, sedangkan orang pesimis memandangnya permanen dan menyeluruh (Seligman, 2020). Optimisme berkaitan dengan harapan (Rand, 2020), dengan keyakinan akan kemampuan diri atau *self-efficacy* (Schunk & DiBenedetto, 2020), dan dengan ketahanan akademik (Martin & Marsh, 2020).

Kajian terdahulu telah menelaah pengaruh optimisme terhadap hasil belajar (Pratama, 2022), pengaruh motivasi terhadap hasil belajar (Hidayat & Nurhayati, 2022), serta peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar (Putri & Suryani, 2021; Rahmawati, 2021). Namun, kajian-kajian itu umumnya berfokus pada aspek psikologis umum dan sering menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum memperlihatkan secara mendalam bagaimana optimisme tumbuh dalam interaksi pembelajaran di kelas, terlebih dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai pelaku utamanya.

Kondisi di lapangan juga menunjukkan persoalan tersebut. Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, sebagian siswa masih kurang percaya diri, mudah putus asa, dan kurang memiliki motivasi kuat untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Di sisi lain, ajaran Islam menanamkan harapan melalui larangan berputus asa dari rahmat Allah (QS. Yusuf: 87) dan janji bahwa bersama kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyirah: 5–6). Guru PAI berada pada posisi strategis untuk menerjemahkan nilai ini ke dalam praktik pembelajaran, sekaligus menjadi teladan bagi siswa.

Artikel ini bertujuan (1) mendeskripsikan tingkat optimisme belajar siswa di SMA Negeri 2 Rambah, (2) mengidentifikasi peran guru PAI dalam menumbuhkan optimisme tersebut, dan (3) menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Kebaruannya terletak pada pembacaan optimisme belajar sebagai hasil interaksi pedagogis guru PAI di tingkat SMA melalui pendekatan kualitatif lapangan.

DOI: 10.25299/al-thariqah.2025.vol10(1).30601
P-ISSN 2527-9610
E-ISSN 2549-8770

KONSEP TEORI

Optimisme belajar

Optimisme belajar adalah sikap mental siswa dalam memandang proses belajar secara positif, ditandai dengan keyakinan bahwa usaha akan membawa keberhasilan serta kemampuan mengelola tantangan dan kegagalan secara adaptif. Penelitian ini memaknainya melalui lima indikator: percaya diri, ketekunan, harapan positif, ketahanan (*resilience*), dan semangat atau motivasi belajar. Motivasi belajar sendiri dipahami sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberi arah padanya (Sardiman, 2020), yang bersumber dari dorongan internal maupun eksternal (Uno, 2021). Menurut teori kognitif sosial, perilaku dan keyakinan diri terbentuk dari interaksi antara faktor pribadi dan lingkungan, termasuk dukungan sosial (Schunk & DiBenedetto, 2020). Karena itu faktor internal, seperti kepercayaan diri, motivasi intrinsik, dan pengendalian emosi, bekerja bersama faktor eksternal, seperti peran guru, lingkungan keluarga dan sekolah, serta metode pembelajaran.

Guru PAI dan peran dalam menumbuhkan optimisme

Guru PAI adalah pendidik profesional yang menanamkan nilai ajaran Islam pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain menyampaikan materi, ia berperan sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan teladan (*uswah hasanah*). Peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar telah banyak dikaji (Putri & Suryani, 2021), dan interaksi pedagogis yang positif menopang keterlibatan serta sikap positif siswa (OECD, 2021). Dalam kerangka penelitian ini, peran guru PAI mencakup pemberian motivasi, penanaman nilai sabar, tawakal, dan berpikir positif, penguatan positif, penciptaan suasana belajar yang kondusif, serta keteladanan sikap optimis. Landasan keislamannya adalah firman Allah, “Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah” (QS. Yusuf: 87), dan “Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5–6).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif karena bertujuan memahami secara mendalam makna, proses, dan pengalaman subjek dalam konteks alamiahnya, bukan mengukur angka (Moleong, 2021; Sugiyono, 2022; Creswell & Creswell, 2022). Lokasinya SMA Negeri 2 Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Pengambilan data berlangsung pada Februari 2026: wawancara pada 10–12 Februari dan observasi kelas XI pada mata pelajaran PAI pada 12 Februari 2026 pukul 10.00–12.00 WIB.

Informan dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan dalam pembelajaran PAI, pemahaman terhadap kondisi siswa, dan kesediaan memberi informasi terbuka. Informan utama adalah seorang guru PAI (G-01), dan informan pendukung adalah siswa kelas XI (S-01 sampai S-04) yang identitasnya disamarkan. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan pedoman yang memberi ruang bagi informan menjawab secara luas (Creswell & Creswell, 2022; Flick, 2022), observasi partisipatif dengan lembar observasi berskala 1–4 (tidak terlihat sampai sangat terlihat), dan dokumentasi berupa profil sekolah serta data guru dan siswa.

Analisis memakai model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2022). Temuan dibaca dengan alur data, makna, dan dampak. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber (guru, siswa, sekolah), teknik (wawancara, observasi, dokumentasi), dan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konteks sekolah

SMA Negeri 2 Rambah didirikan pada 15 Juli 2015 dan kini dipimpin Drs. Paino, M.Pd. (SMA Negeri 2 Rambah, 2024). Visinya mencetak peserta didik yang kompetitif dan responsif di bidang akademik, seni, dan olahraga berdasarkan iman dan takwa, dengan misi antara lain membentuk peserta didik berakhlak mulia. Pada 2026 terdapat 123 siswa (56 laki-laki dan 67 perempuan): 18 di kelas X, 53 di kelas XI, dan 52 di kelas XII. Sekolah memakai Kurikulum Merdeka, dan sarana pokok seperti ruang kelas, perpustakaan, serta musala berada dalam kondisi baik. Budaya sekolah yang religius dan disiplin menjadi latar yang menopang peran guru PAI.

Tingkat optimisme belajar siswa

Observasi di kelas XI menunjukkan optimisme siswa berada pada kategori cukup hingga baik. Ketiga butir percaya diri (berani bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat) sama-sama bernilai 3 atau cukup terlihat, dengan catatan sebagian siswa aktif tetapi sebagian lain masih pasif dan perlu dorongan. Butir motivasi bernilai 4 untuk memperhatikan guru dan aktif mengikuti kegiatan, serta 3 untuk menunjukkan semangat. Pada ketahanan, siswa tetap mencoba dan tidak menyerah bernilai 3, sedangkan menyelesaikan tugas bernilai 4. Wawancara menguatkan gambaran ini: S-02 mengaku “masih kadang malu untuk bertanya” dan “masih kadang saya menyerah, tapi kalau dibantu guru saya mencoba lagi”. Percaya diri dengan demikian menjadi indikator yang paling perlu diperkuat.

Peran guru PAI dalam menumbuhkan optimisme

Pendidik: membangun percaya diri. G-01 menyatakan, “Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat supaya mereka terbiasa tampil dan tidak takut salah.” S-01 merasa “lebih berani bertanya dan menjawab”, dan S-03 “lebih berani mencoba walaupun kadang masih ragu”. Keterlibatan aktif ini meningkatkan kepercayaan diri, dan siswa tampak lebih berani dan aktif di kelas.

Motivator: harapan positif dan semangat. G-01 memakai “pendekatan personal, memberikan contoh yang relevan, serta memberikan apresiasi”. S-01 merasa termotivasi “karena guru sering memberikan semangat”, dan S-02 menyebut diingatkan agar rajin belajar. Pengamatan kelas mencatat siswa fokus dan antusias, sehingga motivasi guru membentuk harapan positif terhadap keberhasilan belajar.

Pembimbing: ketahanan dan ketekunan. Terhadap siswa yang kurang bersemangat, G-01 “melakukan pendekatan secara individu, mencari tahu penyebabnya, lalu memberikan motivasi agar mereka tetap berusaha”. S-03 mencoba lebih dulu dan bertanya kepada guru bila belum bisa. Siswa tetap berusaha

menyelesaikan tugas walaupun masih memerlukan bimbingan pada situasi tertentu.

Teladan: pola pikir optimis. G-01 menegaskan bahwa "guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa". Data tentang peran ini paling terbatas, yakni satu pernyataan guru yang didukung catatan observasi bahwa guru terbuka dan menciptakan suasana nyaman, sehingga maknanya perlu dibaca hati-hati.

Temuan tersebut sejalan dengan teori kognitif sosial bahwa keyakinan diri tumbuh dari pengalaman belajar dan dukungan sosial (Schunk & DiBenedetto, 2020; Tambak et al., 2021). Memberi ruang bertanya dan menjawab menciptakan pengalaman keberhasilan kecil yang menguatkan *self-efficacy*, sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator kepercayaan diri, bukan hanya penyampai materi. Dukungan personal guru kepada siswa yang kesulitan sejalan dengan gagasan ketahanan akademik bahwa dukungan guru membantu siswa menghadapi tantangan belajar (Martin & Marsh, 2020; Tambak et al., 2024), dan dorongan guru berfungsi sebagai stimulus yang membentuk harapan serta semangat belajar (Sardiman, 2020; Uno, 2021; Sukenti et al., 2022). Dengan begitu optimisme belajar tampak sebagai gabungan aspek kognitif (pemahaman belajar), emosional (motivasi dan semangat), dan sosial (interaksi dengan guru), sebagaimana ditekankan pula dalam kajian interaksi pedagogis (OECD, 2021; Tambak and Sukenti, 2024).

Satu catatan penting menyangkut dimensi keislaman. Wawancara belum memperlihatkan secara eksplisit bagaimana nilai sabar, tawakal, dan husnuzan diajarkan kepada siswa untuk menumbuhkan optimisme. Kekhasan guru PAI dalam data ini lebih tampak pada pendekatan personal, apresiasi, keteladanan, dan suasana belajar yang aman, di tengah budaya sekolah yang religius. Penggalian dimensi nilai ini menjadi agenda penelitian lanjutan.

Faktor pendukung dan penghambat

Menurut G-01, faktor pendukung meliputi lingkungan belajar yang nyaman, metode pembelajaran yang menarik, dan hubungan baik antara guru dan siswa. Siswa membenarkannya: S-02 menyebut dirinya bersemangat "kalau pelajaran menarik", dan S-03 karena cara mengajar guru "tidak membosankan". Kendalanya adalah siswa yang kurang percaya diri, kurang motivasi dari dalam diri, serta pengaruh lingkungan luar. Guru menjawabnya dengan memberi motivasi terus-menerus dan membimbing siswa bertahap sesuai kondisi mereka. Pola ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal saling memengaruhi, sehingga peran aktif guru diperlukan untuk mengatasi hambatan yang ada.

PENUTUP

Optimisme belajar siswa di SMA Negeri 2 Rambah tumbuh bukan dari ceramah tentang harapan, melainkan dari praktik kecil yang berulang: membiarkan siswa salah tanpa takut, memberi semangat dan apresiasi, serta mendekati siswa yang mulai menyerah secara pribadi. Dalam praktik itu guru PAI menjalankan empat peran yang saling melengkapi, yakni pendidik yang membangun percaya diri, motivator yang menyalakan harapan dan semangat, pembimbing yang merawat ketekunan, dan teladan yang memberi

contoh sikap optimis. Hasilnya terlihat pada keberanian bertanya, antusiasme, dan kegigihan menyelesaikan tugas, meskipun percaya diri masih menjadi aspek yang paling perlu diperkuat.

Implikasinya, guru perlu menjaga peran motivator dan pembimbing secara konsisten dan memperhatikan aspek psikologis siswa, sedangkan sekolah perlu mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan pelatihan kompetensi pedagogik. Siswa diharapkan menumbuhkan motivasi mandiri.

Penelitian ini terbatas pada satu guru PAI, siswa kelas XI, dan satu kali observasi kelas, sehingga temuannya belum dapat digeneralisasi. Dimensi nilai keislaman, yakni sabar, tawakal, dan husnuzan, juga belum tergali memadai. Penelitian lanjutan dapat melibatkan lebih banyak guru dan kelas serta menelaah bagaimana nilai-nilai tersebut dihidupkan dalam pembelajaran.[]

DAFTAR RUJUKAN

Creswell, J. W., dan Creswell, J. D. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Sage Publications, 2022.

Flick, U. *An Introduction to Qualitative Research*. 7th ed. Sage Publications, 2022.

Hidayat, A., dan Nurhayati. *Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Ilmu Pendidikan 14.1 (2022): 45–52.

Martin, A. J., dan Marsh, H. W. *Academic Resilience and Its Psychological Foundations*. Educational Psychology Review (2020).

Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi revisi. PT Remaja Rosdakarya, 2021.

OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development). *Positive, High-Achieving Students? What Schools and Teachers Can Do*. OECD Publishing, 2021.

Pratama, D. *Pengaruh Optimisme terhadap Hasil Belajar Siswa*. Skripsi, Universitas Islam Negeri, 2022.

Putri, R., dan Suryani, L. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia 10.2 (2021): 123–130.

Rahmawati, N. *Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah*. Skripsi, Universitas Negeri, 2021.

Rand, K. L. *Hope and Optimism: Conceptualization and Measurement*. Frontiers in Psychology 11 (2020): 601.

Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, 2020.

Schunk, D. H., dan DiBenedetto, M. K. *Motivation and Social Cognitive Theory*. Contemporary Educational Psychology 60 (2020): 101859.

Seligman, M. E. P. *Positive Psychology: A Personal History*. Annual Review of Clinical Psychology 16 (2020): 1–23.

SMA Negeri 2 Rambah. *Profil Sekolah*. Dokumen internal, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Abbas, Syahrizal. *Mediasi Dalam Perspektif Hukum Syariah, Hukum Adat, & Hukum Nasional*. Kencana, 2017.

Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10, Yang Diterjemahkan Oleh M. Abdul Ghoffar*. Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008.

Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Jejak, 2018.

Asvia, Erma Sauva. “Konsep Mediasi Dalam Q.S al-Nisa Ayat 35: (Perspektif Tafsir al-Misbah).” *PAPPASANG: Jurnal Studi Al-Qur’an, Hadis Dan Pemikiran Islam*, vol. 5, no. 2, Dec. 2023, pp. 262–74. *DOI.org (Crossref)*, https://doi.org/10.46870/jiat.v5i2.733.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Diterjemahkan Oleh Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, Disempurnakan Oleh Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an*. CV Darus Sunnah, 2002.

Habib, Muhammad, and Aris Fauzan. "Implikasi Hukum Kata Junāha Dalam Khuluk Dan Rujuk (Studi Pada Q.S. Al-Baqarah : 229 – 230 Dalam Tafsir Al Qurthubi)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 6, Nov. 2023, pp. 4349–62. *DOI.org (Crossref)*, https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2805.

Hanafiah, Mahmudi, and Muhammad Iqbal. "Urgensi Mediasi Dalam Penyelesaian Syiqaq Antara Suami Dan Istri Menurut Fiqh Syafi'iyyah Dan Hukum Positif." *Posita: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, vol. 1, no. 2, Dec. 2023, pp. 72–82. *DOI.org (Crossref)*, https://doi.org/10.52029/pjhki.v1i2.153.

Hasanah, Dina Maulidatul, et al. "Model Pengelolaan Konflik Di Lembaga Pendidikan Islam." *Reflection : Islamic Education Journal*, vol. 1, no. 4, Nov. 2024, pp. 97–112. *DOI.org (Crossref)*, https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.174.

Hasibuan, Yusmayansari. "Eksplorasi Peran Guru Islam Sebagai Mediator Konflik Siswa Di Sekolah Dasar." *JKP: Jurnal Kualitas Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2024, pp. 266–72.

Kurniawan, Ahmad, and Hasnuldi Miaz. "Peran Mediasi Dalam Penyelesaian Perkara Keluarga Di Pengadilan Agama." *Sakato: Law Journal*, vol. 3, no. 1, 2025, pp. 13–28.

Nasrullah, Muhammad, et al. "Kesulitan Belajar Pada Siswa Keluarga Broken Home." *Indonesian Research Journal on Education*, vol. 4, no. 4, 2024, pp. 1996–99.

Nugroho, Susanti Adi. *Manfaat Mediasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa*. Kencana, 2019.

Purnomo, Agus. *Hakam Dan Mediasi Di Pengadilan Agama: Hegemoni Negara Dalam Mewujudkan Peradilan Sederhana, Cepat Dan Biaya Ringan*. Q-Media, 2022.

Selinah, Selinah, et al. "Penyelesaian Permasalahan Keluarga Secara Mediasi Non Litigasi Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, vol. 5, no. 2, Dec. 2024, pp. 537–45. *DOI.org (Crossref)*, https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.277.

Sinaga, Hasudungan, et al. *Membedah Mediasi Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa*. CV. Mega Press Nusantara, 2024.

Sridepi, et al. "Advokasi Hukum Keluarga Islam Melalui Mediasi: Membangun Keharmonisan Dalam Keluarga." *Rayah Al-Islam*, vol. 8, no. 4, Dec. 2024, pp. 2531–53. *DOI.org (Crossref)*, https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1228.

Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. Akademia Pustaka, 2018.

Sukenti, Desi, and Syahraini Tambak. "Islamic Teacher's Ethical Behavior, Identity Formation, and Writing Assessment: A Phenomenological Inquiry." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*15.4 (2023): 4943-4952. https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.4570

Sukenti, Desi, Syahrul Ramadhan, Mukhaiyar Mukhaiyar, Syahraini Tambak. "Writing Assessment Construction for Madrasah Teacher: Engaging Teacher Faith and Identity Processes." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 11.3 (2022): 448-456. https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i3.40995.

Sukenti, Desi, Syahraini Tambak, and

Ermalinda Siregar. "Learning Assessment for Madrasah Teacher: Strengthening Islamic Psychosocial and Emotional Intelligence." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 13.1 (2021): 725-740. DOI**:** 10.35445/alishlah.v13i1. 552

Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Case-Based Learning Method in Learning: Is it Effective to Improve Teaching Skills of Madrasa Teachers in Indonesia?." *Journal of Learning for Development* 11.1 (2024): 151-164. https://doi.org/10.56059/jl4d.v11i1.763

Tambak, Syahraini, et al. "Development of Madrasah Teacher Leadership Competency: Involving Project-Based Learning Methods in Students-Centered Learning." *Pegem Journal of Education and Instruction* 14.3 (2024): 243-255. https://doi.org/10.47750/pegegog.14.03.23

Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Student Involvement Within Islamic Teacher Education: For a Future Profession." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 11.2 (2024): 317-352. http://dx.doi.org/10.21043/qijis.v11i2.8141

Tambak, Syahraini, and Desi Sukenti. "Strengthening Islamic behavior and Islamic psychosocial in developing professional madrasah teachers." *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 39.1 (2020): 65-78. doi:10.21831/cp.v39i1.26001

Tambak, Syahraini, Hamzah Hamzah, Desi Sukenti, and Mashitha Sabdin, "Internalization of Islamic Values in Developing Students' Actual Morals." *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 10.4 (2021): 697-709. http://dx.doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i4.30328

Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Bumi Aksara, 2021.